

PkM Sosialisasi Aksi Bergizi Sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Siswa di SMPN 3 Garut

Witdiawati¹, Dadang Purnama², Rohmahalia M. Noor³

Universitas Padjadjaran. Bandung^{1,2}

Puskesmas Guntur. Kabupaten Garut³

witdiawati14001@unpad.ac.id¹, dadang.purnama2017@unpad.ac.id², liamnoor02@gmail.com³

Submission: 2023-07-12

Received: 2023-07-24

Published: 2023-08-08

Keywords:

Nutrition Action;
Anemia;
Adolescents.

Abstract. Currently, the prevalence of anemia in adolescents is still high. Anemia in adolescents is one of them caused by insufficient nutritional intake. Socialization is needed to increase adolescent knowledge and understanding of the importance of nutrition to prevent anemia. #AksiBergizi is one of the government's efforts in realizing healthy and anemia-free adolescents. Socialization activities for nutritious actions were carried out at SMPN 3 Garut with a health education method approach through a series of morning exercise activities together, breakfast together, giving material and giving blood-added tablets for female students. The activity was attended by 147 students. Of the total 41 students who were checked for HB, 21 students (51.2%) had low HB. Blood tablets were given to 88 female students. Socialization of nutritious action is effective in increasing the understanding and knowledge of SMPN 3 Garut students in the prevention of anemia. There needs to be synergy between educational institutions and local health service institutions for the sustainability of school health programs.

Katakunci:

Aksi Bergizi;
Anemia; Remaja.

Abstrak. Saat ini, prevalensi anemia pada remaja masih tinggi. Anemia pada remaja salah satunya disebabkan oleh asupan gizi yang kurang. Sosialisasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai pentingnya gizi untuk mencegah anemia. #AksiBergizi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan remaja sehat dan bebas anemia. Kegiatan sosialisasi aksi bergizi dilaksanakan di SMPN 3 Garut dengan pendekatan metode pendidikan kesehatan melalui rangkaian kegiatan senam pagi bersama, sarapan bersama, pemberian materi dan pemberian tablet tambah darah untuk pelajar putri. Kegiatan di ikuti oleh 147 siswa. Dari total 41 siswa yang dilakukan pengecekan Hb sebanyak 21 siswa (51,2%) memiliki HB yang rendah. Tablet tambah darah diberikan kepada 88 orang pelajar putri. Sosialisasi Aksi bergizi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa pelajar SMPN 3 Garut dalam pencegahan anemia. Perlu adanya sinergitas antara institusi

pendidikan dengan institusi pelayanan kesehatan setempat untuk keberlanjutan program kesehatan sekolah.

1 Pendahuluan

Anemia merupakan salah satu penyakit yang mengancam kualitas kesehatan dari remaja. Angka kejadian anemia di Indonesia hingga saat ini masih terbilang cukup tinggi. Mengacu pada data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja yaitu sebesar 32 %, artinya bahwa 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Hasil penelitian ditemukan bahwa 70,7% remaja memiliki hemoglobin <12 mg/dl (anemia)(El Shara et al., 2017; Oehadian, 2012).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja (El Shara et al., 2017); (Harahap, 2018);(Nasruddin et al., 2021). Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik. Menurut Harahap (2018) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri diantaranya adalah pengetahuan ($p=0,037$), pendapatan orangtua ($p=0,017$), status gizi ($p=0,009$) dan menstruasi ($p=0,000$).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang mendasari perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia(Purnama & Witdiawati, 2018). Berdasarkan hasil dari review artikel yang dilakukan (Nasruddin et al., 2021) dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan angka kejadian anemia pada remaja disebabkan karena kurangnya edukasi tentang asupan gizi seimbang. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mawas diri dalam mencegah terjadinya anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan buruk (Kusnadi, 2021).

Pendidikan kesehatan dilakukan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan kriteria hasil siswa mampu memahami dan menyebutkan kembali materi yang telah diajarkan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatannya(Permatasari & Suprayitno, 2021). Menurut Lumongga and Syahrial (2013),

mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah lebih efektif dengan menambahkan alat bantu atau media penyuluhan seperti poster, leaflet, dan sebagainya dalam kegiatan sosialisasi atau penyuluhan. Sehingga dapat terjadi perubahan perilaku siswa dalam menjaga Kesehatan dan mencegah anemia.

Sosialisasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai pentingnya gizi untuk mencegah anemia. #AksiBergizi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan remaja sehat dan bebas anemia. Aksi Bergizi dilaksanakan dengan tiga intervensi utama, yaitu (1) Sarapan dan minum Tablet tambah Darah (TTD) bersama di sekolah/madrasah setiap minggu; (2) Edukasi gizi yang bersifat multi-sektor dengan tujuan mempromosikan asupan makan yang sehat dan aktivitas fisik; serta (3) Komunikasi untuk perubahan perilaku yang relevan dan komprehensif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

SMPN 3 Garut adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Wetan, Kab. Garut, Jawa Barat dengan jumlah siswa sekitar 1054 siswa/siswi dengan komposisi jenis kelaminnya siswa laki laki sekitar 45 %, dan siswa perempuan sekitar 55 % sehingga sebagian besar siswa yang ada di SMPN 3 Garut adalah perempuan. Adapun peran dan upaya yang dilakukan oleh SMPN 3 Garut dalam meningkatkan kesehatan sekolah adalah dengan bekerjasama dengan puskesmas seperti mengadakan penyuluhan, mengaktifkan UKS, dan sanitasi lingkungan. Setelah pandemi COVID-19 belum ada lagi kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin bagi warga sekolah, selain itu skrining Kesehatan utk deteksi anemia pada siswa perempuan juga belum pernah dilakukan. Sementara kalau melihat sebaran data siswa, jumlah siswa perempuan lebih banyak dibanding siswa laki-laki. Hasil wawancara dengan beberapa siswa, masih ada siswa yang tidak pernah melakukan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah, Selain itu, mayoritas siswa mengatakan lebih sering membeli makanan yang dijual didekat sekolah dari pada membawa bekal makanan dari rumah.

Program kesehatan sekolah sangat penting untuk dilakukan karena siswa sekolah merupakan salah satu kelompok khusus yang membutuhkan perlindungan dari berbagai bahaya, salah satunya kebutuhan kesehatan.

Selain bertujuan untuk memaksimalkan dan mengefektifkan kondisi belajar setiap siswa, kesehatan pada saat sekolah juga dapat menghasilkan sumber daya manusia atau orang dewasa yang sehat dan cerdas di masa yang akan datang (Juaniati et al., 2017). Program kesehatan sekolah difokuskan dalam upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, mengidentifikasi masalah kesehatan dan upaya pemecahan masalah kesehatan yang ada, serta memberikan pendidikan kesehatan mengenai pola hidup yang bersih dan sehat kepada siswa dan keluarga (Stanhope & Lancaster, 2012).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kegiatan sosialisasi Aksi bergizi dilaksanakan salah satunya di SMPN 3 Garut. Dengan tujuan untuk melihat kondisi HB dari siswa/pelajar putri dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/siswa tentang pentingnya gizi dalam pencegahan anemia.

2 Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan terintegrasi kegiatan mahasiswa Profesi Ners Angkatan 44 Fakultas keperawatan Unpad dan kerjasama dengan Pemegang program Gizi dan program UKS Puskesmas Guntur Kab Garut. Kegiatan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- Koordinasi dengan pihak puskesmas Guntur dan pihak sekolah SMPN 3 Garut
- Penentuan sasaran kegiatan
- Penentuan lokasi kegiatan
- Identifikasi kebutuhan sasaran kegiatan

b. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 7 dan 9 Februari 2023 pukul 07.30 WIB dengan sasaran siswa kelas VII, kelas VIII dan kelas IX SMPN 3 Garut. Adapun tahapan kegiatan hari ke-1 adalah

analisis situasi sekolah, pengumpulan data siswa oleh mahasiswa program Profesi Ners Angkatan 44 Gel 2 Fakultas keperawatan Universitas Padjadjaran, dan pemeriksaan HB kepada 44 siswi putri. Sedangkan hari ke-2 adalah pelaksanaan rangkaian kegiatan Aksi Bergizi diantaranya senam pagi bersama, sarapan pagi Bersama dan pemberian TTD kepada siswi/pelajar putri, dan edukasi pentingnya gizi dalam mencegah anemia.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode edukasi dan partisipasi secara interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hinga (2019) dan Purnama and Witdiawati (2018), yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan dan sikap responden akibat dari intervensi melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi.

Sehari sebelum pelaksanaan kegiatan sarapan Bersama, siswa diberitahu terlebih dulu untuk membawa bekal sarapan dari rumah masing-masing. Dan memakai baju olahraga. Selain diberikan edukasi berupa materi dan pembagian leaflet, siswa juga langsung melakukan kegiatan senam pagi bersama, sarapan pagi bersama dan diberikan TTD untuk siswi/pelajar putri untuk di minum secara bersama-sama.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat partisipasi dari siswa yang mengikuti kegiatan. Sedangkan untuk evaluasi kegiatan Pendidikan kesehatan dilakukan secara kualitatif dengan tanya jawab langsung dengan para siswa yang mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menjadi rencana tindak lanjut yang disampaikan kepada pihak sekolah dan Puskesmas Guntur Kabupaten Garut.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan di SMPN 3 Garut menggunakan media poster Gizi dan leaflet Gizi. Selama kegiatan berlangsung, mayoritas siswa terlihat antusias, kooperatif, dan aktif walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang fokus dalam mengikuti kegiatan. Seluruh siswa melakukan senam pagi dengan semangat dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik. Seluruh peserta juga mengikuti kegiatan dari senam pagi hingga pembagian snack makanan bergizi dengan antusias.

Berikut diagram skema kegiatan Sosialisasi Aksi Bergizi yang dilaksanakan di SMPN 3 Garut .



Gambar 2. Skema kegiatan pengabdian Sosialisasi Aksi Bergizi

3 Hasil

Kegiatan di ikuti oleh 147 siswa. Namun berdasarkan data yang diambil secara random sampling pada hari pertama kegiatan, jumlah siswa yang dapat dikaji menggunakan *google form* secara acak adalah sebanyak 122 siswa. Kuisisioner pengkajian meliputi data demografi siswa. Selain pengumpulan data, pada hari pertama juga dilakukan skrining pemeriksaan HB pada 44 siswa putri.

Kegiatan selanjutnya pada hari kedua, yang dilaksanakan berupa senam pagi, kegiatan sarapan bersama, memberikan tablet penambah darah kepada 88 siswa dan memberikan pendidikan kesehatan terkait gizi kepada 147 siswa. Berikut data demografi dari 122 siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi Aksi Bergizi.

Tabel 1 Karakteristik Demografi Siswa (n=122)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	50	41
Perempuan	72	59

Kelas		
7	95	77.911.5
8	14	10.7
9	13	
Berat badan		
<25 kg	4	3.3
25-35 kg	23	18.9
36-45 kg	63	51.6
46-55 kg	26	21.3
>55 kg	6	4.9
Tinggi badan		
<130 cm	2	1.6
130-140 cm	10	8.2
141-150 cm	52	42.6
151-160 cm	47	38.5
>160 cm	11	9.0
Kebiasaan Sarapan Pagi Sebelum Ke Sekolah		
Ya	91	74,59
Tidak	31	25,41

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa dari jumlah siswa yang dapat dikaji sebagian besar adalah 72 siswa (59%) berjenis kelamin perempuan, distribusi penyebaran siswa paling banyak terdapat di kelas 7 yaitu sebanyak 95 siswa (77.9%). Sedangkan berdasarkan perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) setelah dilakukan analisa lebih lanjut untuk perhitungan Indeks Masa Tubuh, didapatkan 40 siswa (32,79%) memiliki IMT sangat kurus, 23 siswa (18,85%) memiliki IMT kurus, 52 siswa (42.62%)

memiliki IMT normal, 3 siswa (2,45%) memiliki IMT gemuk serta 4 siswa (3,27%) lainnya memiliki IMT obesitas.

Tabel 2 Distribusi frekuensi hasil Pemeriksaan HB (n=41)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Kurang	21	51,2%
Normal	20	47,6%

Berdasarkan hasil skrining/pemeriksaan HB dari 41 siswa putri SMPN 3 Garut didapatkan hasil pemeriksaan HB sebagian besar yaitu 21 orang (51,2%) memiliki hasil HB kurang.

4 Pembahasan

Kegiatan mendapat apresiasi positif baik dari pihak guru maupun dari para siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi Aksi Bergizi. Hari pertama pelaksanaan kegiatan pemeriksaan HB, hasil skrining pada 44 siswa/pelajar putri sebagian besar yaitu 21 orang (51,2%) memiliki hasil HB kurang. Hal tersebut berkaitan juga dengan kebiasaan sarapan pagi, dimana 25,41% siswa tidak pernah melakukan sarapan pagi. Menurut Aulia (2021) terdapat hubungan pengetahuan gizi terhadap asupan energi, status gizi, sikap tentang gizi siswa.

Pada hari kedua kegiatan sosialisasi AKSI Bergizi, dimulai dengan senam pagi bersama, kemudian sarapan pagi bersama. Seluruh siswa melakukan senam pagi dengan semangat. Saat sarapan bersama, masih banyak siswa yang membawa bekal kurang sehat seperti kombinasi antara nasi dengan mie. Selesai sarapan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan Kesehatan terkait gizi. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah atau diskusi secara interaktif dengan leaflet. Materi edukasi yang disampaikan antara lain pengertian gizi seimbang, manfaat gizi untuk pencegahan anemia, tanda dan gejala kekurangan gizi, manfaat tablet tambah darah, serta sumber makanan bergizi. Selain media leaflet yg di bagikan ke siswa, tim juga memasang poster edukasi Gizi di salah satu dinding di sekolah. Pada sesi tanya jawab, beberapa pertanyaan siswa yang muncul diantaranya terkait gejala anemia dan cara minum tablet tambah darah (TTD). Banyak siswa yang belum mengetahui terkait penyakit

anemia. Pendidikan Kesehatan yang diberikan secara interaktif membuat semua peserta yang hadir antusias untuk berpartisipasi. Beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan minum TTD secara serentak pada 88 siswa putri. Seluruh murid perempuan yang mengikuti penyuluhan mendapatkan 1 tablet Fe dan diminum secara serentak. Terdapat 1 siswa yang tidak bisa minum obat tablet. Kegiatan Aksi sosialisasi bergizi yang terdiri dari rangkaian kegiatan pemeriksaan HB dan edukasi gizi sejalan dengan hasil kajian literatur Kusuma (2022), bahwa pendidikan gizi berperan dalam pencegahan anemia pada remaja putri melalui beberapa aspek yaitu pengetahuan, sikap dan kadar hemoglobin. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi AKSI Bergizi di SMPN 3 Garut.



Gambar 2. Senam pagi Bersama



Gambar 3. Sarapan bersama



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan sosialisasi AKSI Bergizi di SMPN Garut

Selama kegiatan berlangsung beberapa guru juga turut menghadiri pelaksanaan kegiatan sosialisasi AKSI Bergizi. Melalui kegiatan sosialisasi

Aksi Bergizi dan pendidikan kesehatan di SMPN 3 Garut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya gizi dalam pencegahan anemia, terutama bagi pelajar putri. Sekolah merupakan salah satu setting dimana strategi perilaku kesehatan dapat diterapkan. Kesehatan tidak dapat dipisahkan dari perilaku. Perilaku kesehatan di sekolah meliputi pengajaran di kelas, pelatihan guru, dan perubahan lingkungan sekolah yang mendukung perilaku sehat (Glanz et al., 2015). Sejalan dengan hasil penelitian Hermina and Prihatini (2016), bahwa setelah diberikan edukasi gizi sebanyak 78,25 persen siswa mengalami peningkatan pengetahuan gizi dan siswa sangat antusias untuk praktek menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan serta menilai status gizinya sendiri.

Selain media leaflet yang dibagikan ke siswa yang mengikuti kegiatan, dilakukan juga pemasangan media poster gizi di salah satu dinding sekolah SMPN 3 Garut. Pemasangan poster Gizi di lingkungan sekolah diharapkan dapat menjadi media informasi bagi seluruh siswa yang berada di sekolah terkait pentingnya gizi bagi anak sekolah, terutama pentingnya asupan zat besi sebagai pencegahan anemia. Edukasi gizi dapat dilakukan melalui berbagai media diantaranya seperti booklet, leaflet, poster, kartu milenial sehat, komik, flipchart, motion video dan saluran media sosial seperti Whatsapp dan Facebook. Dimana edukasi dapat disampaikan melalui beberapa metode seperti games, penyuluhan, ceramah, Team Game Tournament (TGT), peer group education dan pendidikan terpadu ((Kusuma, 2022).



Gambar 5. Poster media edukasi yang dipasang di dalam lingkungan sekolah.

Adapun tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi AKSI Bergizi diantaranya adalah (1) Pemantauan HB satu bulan kemudian akan dilakukan oleh Puskesmas, (2) gerakan minum tablet Fe setiap minggu pada siswa putri akan dipandu oleh wali murid tiap kelas, (3) sekolah melakukan rujukan ke Puskesmas ketika ada permasalahan pada gizi baik putra maupun putri yang mengalami anemia dan dilakukan oleh pihak UKS.

5 Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi Aksi Bergizi dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat menjadi dasar perubahan perilaku siswa terkait pentingnya gizi, aktivitas fisik dan minum tablet tambah darah bagi remaja putri sebagai upaya pencegahan anemia. Tolok ukur keberhasilan kegiatan sosialisasi ini selain di lihat dari pemahaman siswa terkait gizi dan pentingnya asupan zat besi, juga di lihat dari jumlah siswa putri yang terskrining pemeriksaan HB. Melalui skrining HB dapat diketahui kondisi siswa yang mempunyai HB kurang sehingga bisa dilakukan pencegahan anemia sejak dini. Selain itu, melalui kegiatan sosialisasi ini ditemukan juga didapatkan 40 siswa (32,79%) berdasarkan hasil pemeriksaan memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) sangat kurus. Dan melalui kegiatan ini, 88 siswa putri mendapat tablet penambah darah sebagai upaya pencegahan anemia. Perlu adanya penguatan integrasi program gizi sekolah kedalam program UKS serta kerjasama multi sektor dalam pencegahan anemia.

6 Pengakuan

Terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Padjadjaran, Puskesmas Guntur kabupaten Garut dan pihak sekolah SMPN 3 Garut beserta siswa yang telah berpartisipasi mengikuti kegiatan.

7 Referensi

Aulia, N. R. (2021). Peran pengetahuan gizi terhadap asupan energi, status gizi dan sikap tentang gizi remaja. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, 2(02), 31-35.

- El Shara, F., Wahid, I., & Semiarti, R. (2017). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Sawahlunto Tahun 2014. *Jurnal kesehatan andalas*, 6(1), 202-207.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Harahap, N. R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Nursing Arts*, 12(2), 78-90.
- Hermi, H., & Prihatini, S. (2016). Pengembangan Media Poster sebagai Alat Bantu Edukasi Gizi pada Remaja Terkait Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)(Poster Media Development as Nutrition Education Tool for Adolescents Related on Family Nutritional Awareness). *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 39(1), 15-26.
- Hinga, I. A. T. (2019). Efektifitas penggunaan Media Poster dan leaflet dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kabupaten Belu. *CHMK Applied Scientific Journal*, 2(3), 111-119.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 1293-1298.
- Kusuma, T. U. (2022). Peran Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 61-78.
- Lumongga, N., & Syahril, E. (2013). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2013. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*, 2(1), 14398.
- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., & Permatasari, D. (2021). Angka kejadian anemia pada remaja di indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357-364.
- Oehadian, A. (2012). Pendekatan klinis dan diagnosis anemia. *Continuing Medical Education*, 39(6), 407-412.

- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8-12.
- Purnama, D., & Witdiawati, W. (2018). Literasi Penyakit HIV-AIDS pada Siswa Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Garut. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).
- Juaniarti, N., Haroen, H., & Yani, D. I. (2017). Upaya Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer Pada Anak Sekolah Di Pangandaran. *Kesehatan*, 1(4), 232–235.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2012). *Public Health Nursing: Population-Centred Health Care in the Community (Sixth ed.)*. Elsevier.